



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkmumi.ac.id/index.php/woh/article/view/woh5208>

Determinan Pemakaian Alat Kontrasepsi Modern sebagai Strategi Dasar Pengembangan Strategi Promosi Kesehatan

Dwi Endah Kurniasih¹, Rizky Erwanto², Thomas Aquino Erjinyuare Amigo³, Syahmida S Arsyad⁴

¹ Program Studi Kesehatan Masyarakat, Program Sarjana Universitas Respati Yogyakarta

^{2,3} Program Studi Profesi Ners, Program Profesi Universitas Respati Yogyakarta

⁴ Pusat Penelitian dan Pengembangan Kependudukan BKKBN

Email Penulis Korespondensi (*): rizkyerwanto@gmail.com

dwiendah.kurnia@gmail.com¹, rizkyerwanto@gmail.com², erjin.respati2009@gmail.com³,

arsyadsy@gmail.com⁴

(085648058080)

ABSTRAK

Penurunan jumlah pemanfaatan kontrasepsi modern pada wanita usia subur berdampak pada peningkatan jumlah penduduk dan mempengaruhi kualitas sumber daya bangsa. Untuk meningkatkan penggunaan alat kontrasepsi modern perlu upaya strategis dalam promosi kesehatan di masyarakat yang lebih efektif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi determinan penggunaan alat kontrasepsi modern di perkotaan dan di perdesaan sebagai dasar pengembangan strategi promosi kesehatan. Penelitian ini merupakan studi analitik dengan menggunakan data SDKI 2017. Desain penelitian menggunakan *cross sectional* (potong lintang). Populasi penelitian ini adalah Wanita Usia Subur (WUS) yang berusia dalam rentang (15-49 tahun) di DIY yang terdaftar dalam SDKI 2017 yang berjumlah 526 responden di perkotaan dan 126 responden di perdesaan. Jumlah persentase responden yang tidak menggunakan alat kontrasepsi sebanyak 64% responden di perkotaan dan 50.7% responden di daerah perdesaan. Analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisa univariate, analisis bivariat menggunakan uji *Chi-Square* serta analisis multivariat dengan menggunakan regresi logistik. Faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat kontrasepsi modern di perkotaan adalah pendidikan, paparan informasi dari televisi dan internet, diskusi tentang KB dengan bapak, sumber informasi dari dokter, perawat, bidan, apoteker, dan kesenian. Faktor yang berkaitan dengan penggunaan alat kontrasepsi modern di perdesaan adalah pendidikan, paparan informasi dari televisi, diskusi tentang KB dengan bapak, paparan informasi dari televisi dan internet, diskusi tentang KB dengan bapak, sumber informasi dari apoteker.

Kata kunci : Penggunaan kontrasepsi modern; perdesaan dan perkotaan; SDKI 2017

PUBLISHED BY :

Public Health Faculty
Universitas Muslim Indonesia

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.woh@gmail.com, jurnalwoh.fkm@umi.ac.id

Phone :

+62 85397539583

Article history :

Received 22 Oktober 2021

Received in revised form 11 Desember 2021

Accepted 5 Februari 2022

Available online 25 April 2022

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

The decline in the use of modern contraceptives among women of childbearing age has an impact on increasing the population and affecting the quality of the nation's resources. To increase the use of modern contraceptives, a more effective strategic effort in health promotion is needed in the community. The purpose of this study was to identify the determinants of the use of modern contraceptives in urban and rural areas as the basis for developing a health promotion strategy. This research is an analytical study using the 2017 IDHS data, which amounted to 526 respondents in urban areas and 126 respondents in rural areas. The percentage of respondents who do not use contraceptives is 64% of respondents in urban areas and 50.7% of respondents in rural areas. The study design was cross sectional (cross sectional). The population of this study were women of reproductive age aged in the range (15-49 years) in DIY who were registered in the 2017 IDHS. The analysis used in this research is univariate analysis and bivariate analysis using Chi-Square test and multivariate analysis using logistic regression. Factors related to the use of modern contraceptives in urban areas are education, exposure to information from television and the internet, discussions about family planning with fathers, sources of information from doctors, nurses, midwives, pharmacists, and the arts. Factors related to the use of modern contraceptives in cities are education, exposure to information from television, discussions about family planning with fathers, exposure to information from television and the internet, discussions about family planning with fathers, sources of information from pharmacists.

Keywords : Use of modern contraception; rural and urban areas; 2017 IDHS

PENDAHULUAN

Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) menunjukkan bahwa angka kelahiran total di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) mengalami peningkatan dari 1.8% (2007) menjadi 2.01% (2012) dan meningkat lagi ke angka 2.02% (2017) Angka tersebut di bawah angka nasional yaitu 2.4%. Penggunaan alat kontrasepsi modern mengalami penurunan dari 59.6% (SDKI 2012) menjadi 57.8% (SDKI 2017). Gambaran tersebut bukan menjadi indikator menunjukkan melemahnya program Keluarga Berencana (KB) di DIY, tetapi perlu ada strategi agar capaian Program Kependudukan Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBPK) dapat ditingkatkan. Ketercapaian penggunaan alat kontrasepsi belum sesuai dengan target yang ditandai dengan pada tahun 2018 pencapaiannya 6.3% dari target 7.7% dan pada tahun 2019 hanya mencapai 368.572 peserta. Kepesertaan program keluarga berencana untuk pasangan usia subur berada di bawah target yang ditetapkan yaitu baru mencapai 69% dari target 73%¹⁻². Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa ada peserta KB yang putus pakai kontrasepsi (*Drop Out*) dan rendahnya keikutsertaan KB MKJP dan KB Pria. Kondisi lain yang dapat terjadi yaitu jika banyak Pasangan Usia Subur *Drop Out* maka akan memberikan dampak pada kejadian hamil semakin tinggi dan total kelahiran semakin banyak sehingga TFR tinggi³.

Berdasarkan Rencana Strategis BKKBN DIY 2015-2019, ada beberapa faktor yang mempengaruhi adanya cakupan program KB di masyarakat antara lain diketahui pengetahuan wanita berstatus kawin usia 15-49 tahun tentang alat kontrasepsi di DIY pada tahun 2007 sebanyak 100% dan mengalami penurunan menjadi 99.8% pada tahun 2012. Prevalensi pemakaian alat kontrasepsi (*Contraceptive Prevalence Rate*) di DIY pada tahun 2014 sebesar 80.06%. Namun kondisi tersebut mengalami fluktuatif sejak tahun 2010 yang disebabkan karena pengelolaan program KKBPK belum

stabil. Tahun 2016 angka pemakaian kontrasepsi di DIY mulai mengalami peningkatan dikarenakan program KB sudah di kelola dengan baik serta adanya integrasi dengan beberapa program yang lain².

Rencana strategis BKKBN (2020-2024) bertujuan menurunkannya laju pertumbuhan penduduk, meningkatnya penggunaan alat kontrasepsi, menurunkannya persentase kebutuhan menggunakan alat kontrasepsi yang tidak terpenuhi (*unmet need*), dan menurunkannya angka kelahiran pada usia 15-19 tahun per 1000 Wanita Usia Subur serta menurunkannya kehamilan yang tidak diinginkan pada Wanita Usia Subur. Pemerintah melakukan berbagai kegiatan melalui program keluarga berencana antara lain penyuluhan dan pembentukan kader di masyarakat, pola kemitraan dalam pemberian edukasi di masyarakat, memberikan kemudahan akses layanan, dan lain-lain⁴.

Untuk meningkatkan penggunaan alat kontrasepsi modern perlu upaya strategis dalam promosi kesehatan di masyarakat yang lebih efektif. Peran promosi kesehatan melalui serangkaian program yaitu kunjungan rumah, pemberdayaan, kemitraan, serta pengorganisasian melalui kegiatan Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) termasuk didalamnya pelayanan keluarga berencana. Model Promosi kesehatan yang efektif dalam mempengaruhi keberhasilan peningkatan penggunaan alat kontrasepsi di masyarakat⁵. Hal ini sejalan dengan penelitian lain bahwa pendidikan dan promosi kesehatan penting untuk meningkatkan hasil pengetahuan ibu dan anak. Namun, strateginya harus dirancang khusus untuk setiap konteks dan karakteristik demografis dengan tujuan mengidentifikasi strategi promosi kesehatan yang ditargetkan dengan tujuan meningkatkan cakupan layanan kesehatan di tingkat perkotaan/ perdesaan⁶. Berdasarkan hal tersebut maka perlu upaya strategis untuk mengembangkan promosi kesehatan tentang pemakaian alat kontrasepsi di daerah perdesaan dan perkotaan berdasarkan data yang sudah didapatkan di SDKI 2017.

METODE

Penelitian ini merupakan studi analitik dengan Survei Demografi dan Kesehatan (SDKI) 2017. Penelitian metode *cross sectional*. Variabel independen dan dependen diobservasi pada waktu yang sama. Penelitian ini menggunakan *raw data* SDKI 2017 yang telah dilakukan pada tanggal 24 Juli sampai 30 September 2017. Sampel penelitian yang akan dilakukan adalah wanita usia subur yang terdaftar dalam SKDI 2017 yang tersedia dalam paket data set dengan kode V012 dan yang terbagi menjadi dua area yaitu di perdesaan dan perkotaan dengan kode V025. Uji bivariabel pada penelitian ini menggunakan uji *Chi-Square* dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat. Variabel dependen yang diukur adalah pendidikan, frekuensi paparan informasi, diskusi tentang KB dan sumber informasi KB.

HASIL

Hubungan tingkat pendidikan dengan penggunaan alat kontrasepsi modern pada pasangan usia subur.

Tabel 1. Hubungan tingkat pendidikan dengan penggunaan alat kontrasepsi modern pada pasangan usia subur di perkotaan dan pedesaan selama 12 bulan terakhir

Tingkat Pendidikan	Penggunaan alat kontrasepsi modern				<i>p value</i>
	Tidak		Ya		
	f	%	f	%	
Perkotaan					
Tingkat Pendidikan					
Tidak sekolah	2	66.7	1	33.2	0.00
Pendidikan dasar	21	53.8	18	46.2	
Pendidikan menengah	176	57.9	128	42.1	
Pendidikan tinggi	138	76.7	42	23.3	
Perdesaan					
Tingkat Pendidikan					
Tidak sekolah	1	100	0	0	0.05
Pendidikan dasar	12	40.0	18	60.0	
Pendidikan menengah	39	48.8	41	51.3	
Pendidikan tinggi	12	80	3	20	

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan tingkat pendidikan responden di perkotaan dengan penggunaan alat kontrasepsi modern ($p\ value = 0.00$). Pada tabel tersebut juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan tingkat pendidikan responden di pedesaan dengan penggunaan alat kontrasepsi modern ($p\ value = 0.05$).

Hubungan frekuensi paparan informasi dengan penggunaan alat kontrasepsi modern pada pasangan usia subur

Tabel 2. Hubungan frekuensi paparan informasi dengan penggunaan alat kontrasepsi modern pada pasangan usia subur di perkotaan dan pedesaan

Frekuensi paparan informasi	Penggunaan alat kontrasepsi modern				<i>p value</i>
	Tidak		Ya		
	f	%	f	%	
Perkotaan					
Frekuensi paparan informasi dari koran/majalah					
Tidak	77	62.1	47	37.9	0.077
Kurang dari sekali sepekan	135	60	90	40	
Sepekan sekali	125	70.6	52	29.4	
Frekuensi paparan informasi dari radio					
Tidak	84	60.4	55	39.6	0.519
Kurang dari sekali sepekan	148	66.4	75	33.6	
Sepekan sekali	105	64	59	36	
Frekuensi paparan informasi dari televisi					
Tidak	4	80	1	20	0.005
Kurang dari sekali sepekan	58	80.6	14	19.4	
Sepekan sekali	275	61.2	174	38.8	
Frekuensi paparan informasi dari internet					

Tidak	55	45.1	67	54.9	
Kurang dari sekali sepekan	1	50	1	50	0.000
Sepekan sekali	12	54.5	10	45.5	
Setiap hari	269	70.8	111	29.2	
Perdesaan					
Frekuensi paparan informasi dari koran/majalah					
Tidak	25	40.3	37	59.7	0.063
Kurang dari sekali sepekan	30	62.5	18	37.5	
Sepekan sekali	9	56.3	7	43.8	
Frekuensi paparan informasi dari radio					
Tidak	24	45.3	29	54.7	0.157
Kurang dari sekali sepekan	28	62.2	17	37.8	
Sepekan sekali	12	42.9	16	57.1	
Frekuensi paparan informasi dari televisi					
Tidak	1	100	0	0	0.009
Kurang dari sekali sepekan	16	80	4	20	
Sepekan sekali	47	44.8	58	55.2	
Frekuensi paparan informasi dari internet					
Tidak	26	44.1	33	55.9	0.233
Kurang dari sekali sepekan	1	33.3	2	66.7	
Sepekan sekali	2	33.3	4	66.7	
Setiap hari	35	60.3	23	39.7	

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa tidak terdapat hubungan frekuensi paparan informasi melalui koran/majalah dengan penggunaan kontrasepsi modern di perkotaan (p value 0,077). Responden yang terpapar informasi melalui koran/majalah banyak ditemui tidak menggunakan alat kontrasepsi modern (70.6%). Hal serupa juga pada responden di wilayah perdesaan tidak terdapat hubungan frekuensi paparan informasi melalui koran/majalah dengan penggunaan kontrasepsi modern di perdesaan (p value 0.063). Hasil tabulasi silang juga terlihat pada wilayah perdesaan, dengan frekuensi paparan informasi dari koran/majalah kurang dari satu kali sepekan banyak ditemui tidak menggunakan alat kontrasepsi modern (62.5%).

Pada tabel 2 dijelaskan bahwa tidak terdapat hubungan adanya frekuensi paparan informasi melalui mendengarkan radio dengan penggunaan kontrasepsi modern baik di perkotaan (p value 0.519) maupun di perdesaan (p value 0.157). Untuk frekuensi paparan informasi media dengan melihat televisi terdapat hubungan dengan penggunaan kontrasepsi modern di perkotaan (p value 0.005). Hal yang sama juga terdapat hubungan frekuensi paparan informasi melalui televisi dengan penggunaan kontrasepsi modern di perdesaan (p value 0.009).

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa terdapat hubungan frekuensi paparan informasi melalui internet dengan penggunaan kontrasepsi modern di perkotaan (p value 0.000). Hal berbeda terjadi pada responden di wilayah perdesaan yang tidak terdapat hubungan frekuensi paparan informasi melalui internet dengan penggunaan kontrasepsi modern di perdesaan (p value 0.233). Hasil tabulasi silang juga terlihat pada wilayah perdesaan, dengan frekuensi paparan informasi dari internet setiap hari banyak ditemui tidak menggunakan alat kontrasepsi modern (60.3%).

Hubungan diskusi tentang KB dengan penggunaan alat kontrasepsi modern pada pasangan usia subur

Tabel 3. Hubungan diskusi tentang KB dengan penggunaan alat kontrasepsi modern pada pasangan usia subur di perkotaan dan perdesaan selama 6 bulan terakhir

Diskusi tentang KB	Penggunaan alat kontrasepsi modern				<i>p value</i>
	Tidak		Ya		
	f	%	f	%	
Perkotaan					
Diskusi tentang KB dengan teman, tetangga dan keluarga					
Tidak	204	65.8	106	34.2	0.320
Ya	133	61.6	83	38.4	
Diskusi tentang KB dengan suami					
Tidak	171	67.3	83	32.7	0.133
Ya	166	61	106	39	
Diskusi tentang KB dengan ibu					
Tidak	201	61.1	128	38.9	0.066
Ya	136	69	61	31	
Diskusi tentang KB dengan bapak					
Tidak	207	80.5	50	19.5	0.000
Ya	130	48.3	139	51.7	
Perdesaan					
Diskusi tentang KB dengan teman, tetangga dan keluarga					
Tidak	38	46.9	43	53.1	0.242
Ya	26	50.8	19	42.2	
Diskusi tentang KB dengan suami					
Tidak	36	48.6	38	51.4	0.566
Ya	28	53.8	24	46.2	
Diskusi tentang KB dengan ibu					
Tidak	48	51.6	45	48.4	0.757
Ya	16	48.5	17	51.5	
Diskusi tentang KB dengan bapak					
Tidak	45	66.2	23	33.8	0.000
Ya	19	32.8	39	67.2	

Berdasarkan tabel 3 dijelaskan bahwa tidak terdapat perbedaan adanya diskusi tentang KB yang dilakukan responden kepada teman, tetangga, maupun keluarga dengan penggunaan kontrasepsi modern di perkotaan (*p value* 0.320). Tidak terdapat perbedaan adanya diskusi tentang KB yang dilakukan responden kepada suami dengan penggunaan kontrasepsi modern di perkotaan (*p value* 0.133). Tidak terdapat perbedaan adanya diskusi tentang KB yang dilakukan responden kepada ibu dengan penggunaan kontrasepsi modern di perkotaan (*p value* 0.066). Terdapat perbedaan adanya diskusi tentang KB yang dilakukan responden kepada bapak dengan penggunaan kontrasepsi modern di perkotaan (*p value* 0.000). Responden yang tidak pernah melakukan diskusi tentang KB dengan bapak di daerah perkotaan beresiko 4.427 kali lebih besar untuk tidak menggunakan alat kontrasepsi modern

Hubungan antara sumber informasi kesehatan dengan penggunaan alat kontrasepsi modern pada pasangan usia subur

Tabel 4. Hubungan antara sumber informasi kesehatan dengan penggunaan alat kontrasepsi modern pada pasangan usia subur di perkotaan dan perdesaan selama 6 bulan terakhir

Sumber Informasi Kesehatan	Penggunaan alat kontrasepsi modern				<i>p value</i>
	Tidak		Ya		
	f	%	f	%	
Perkotaan					
Dokter					
Tidak	329	65	177	35	0.022
Ya	8	40	12	60	
Perawat atau Bidan					
Tidak	314	62.5	188	37.5	0.001
Ya	23	95.8	1	4.2	
Pemimpin desa/tokoh masyarakat					
Tidak	334	64.2	186	35.8	0.672
Ya	3	50	3	50	
PKK/Kader desa					
Tidak	315	63.9	178	36.1	0.748
Ya	22	66.7	11	33.3	
Apoteker					
Tidak	312	67.1	153	32.9	0.000
Ya	25	41	36	59	
Mobil Unit penerangan KB					
Tidak	327	64.1	183	35.9	0.894
Ya	10	62.5	6	37.5	
Kesenian					
Tidak	304	66.7	152	33.3	0.002
Ya	33	47.1	37	52.9	
Perdesaan					
Dokter					
Tidak	59	53.6	51	46.4	0.094
Ya	5	31.3	11	68.8	
Perawat atau Bidan					
Tidak	63	50.4	62	49.6	0,323
Ya	1	100	0	0	
Pemimpin desa/tokoh masyarakat					
Tidak	64	51.2	61	48.8	0.492
Ya	0	0	1	100	
PKK/Kader desa					
Tidak	61	51.7	57	48.3	0.437
Ya	3	37.5	5	62.5	
Apoteker					
Tidak	58	54.7	48	45.3	0.043
Ya	6	30	14	70	
Mobil Unit penerangan KB					
Tidak	61	51.3	58	48.7	0.666
Ya	3	42.9	4	57.1	
Kesenian					
Tidak	51	54.8	42	45.2	0.127

Ya	13	39.4	20	60.6
----	----	------	----	------

Berdasarkan tabel 4 dijelaskan bahwa terdapat hubungan antara sumber informasi kesehatan dari dokter dengan penggunaan kontrasepsi modern di perkotaan (p value 0.022). Pada tabel diatas juga dijelaskan bahwa terdapat hubungan adanya sumber informasi kesehatan dari perawat/bidan dengan penggunaan kontrasepsi modern di perkotaan (p value 0.001). Tidak terdapat hubungan antara sumber informasi kesehatan dari pemimpin desa/tokoh masyarakat dengan penggunaan kontrasepsi modern di perkotaan (p value 0.672). Tidak terdapat hubungan antara sumber informasi kesehatan dari PKK/Kader desa dengan penggunaan kontrasepsi modern di perkotaan (p value 0.885). Terdapat hubungan antara sumber informasi kesehatan dari apoteker dengan penggunaan kontrasepsi modern di perkotaan (p value 0.000). Tidak terdapat hubungan antara sumber informasi kesehatan dari mobil penerangan KB dengan penggunaan kontrasepsi modern di perkotaan (p value 0.894). Terdapat hubungan antara sumber informasi kesehatan dari kesenian dengan penggunaan kontrasepsi modern di perkotaan (p value 0.002).

Berdasarkan tabel 4 juga dijelaskan bahwa tidak terdapat hubungan antara sumber informasi kesehatan dari dokter dengan penggunaan kontrasepsi modern di perdesaan (p value 0.094). Tidak terdapat hubungan adanya sumber informasi kesehatan dari perawat/bidan dengan penggunaan kontrasepsi modern di perdesaan (p value 0.323). Tidak terdapat hubungan antara sumber informasi kesehatan dari pemimpin desa/tokoh masyarakat dengan penggunaan kontrasepsi modern di perdesaan (p value 0.488). Tidak terdapat hubungan antara sumber informasi kesehatan dari PKK/Kader desa dengan penggunaan kontrasepsi modern di perdesaan (p value 0.437). Tidak terdapat hubungan antara sumber informasi kesehatan dari apoteker dengan penggunaan kontrasepsi modern di perdesaan (p value 0.043). Tidak terdapat hubungan antara sumber informasi kesehatan dari mobil penerangan KB dengan penggunaan kontrasepsi modern di perdesaan (p value 0.666). Tidak terdapat hubungan antara sumber informasi kesehatan dari kesenian dengan penggunaan kontrasepsi modern di perdesaan (p value 0.127).

PEMBAHASAN

Hubungan pendidikan dengan penggunaan alat kontrasepsi modern pada pasangan usia subur

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa orang yang mempunyai pendidikan cenderung mempunyai perilaku hidup sehat ⁷. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan yang dimiliki oleh responden memberikan kontribusi dalam meningkatkan perilaku responden. Pendidikan yang semakin tinggi berarti seseorang melewati proses pendidikan yang panjang sehingga informasi yang didapatkan oleh seseorang semakin banyak. Hasil penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa pendidikan penting untuk membentuk pengetahuan seseorang. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden dapat berkontribusi terhadap pengetahuan tentang berbagai informasi terutama informasi tentang metode kontrasepsi modern. Hal tersebut dapat tergambar dari hasil penelitian yang

menunjukkan bahwa 99.07% (646 responden) baik di perkotaan maupun di pedesaan responden mempunyai pengetahuan tentang metode kontrasepsi⁸. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu bahwa pengetahuan memiliki hubungan kuat terhadap penggunaan alat kontrasepsi IUD pada wanita usia subur⁹. Selain itu, salah satu faktor yang mempengaruhi wanita pasangan usia subur menggunakan KB IUD adalah pendidikan. Seseorang yang memiliki pendidikan tinggi, memiliki wawasan dan pikiran yang terbuka terhadap penggunaan kontrasepsi yang akan digunakan⁹. Adanya persepsi yang salah tentang penggunaan alat kontrasepsi modern (IUD) sehingga orang tidak mau menggunakan alat kontrasepsi modern (IUD)¹⁰. Hal ini juga di dukung oleh peneliti lain bahwa ada pengaruh *self efficacy* terhadap penggunaan alat kontrasepsi seseorang. *Self efficacy* merupakan cara pandang seseorang terhadap suatu kejadian untuk mengambil keputusan menggunakan alat kontrasepsi. Seseorang yang memiliki *self efficacy* rendah, meyakini bahwa penggunaan alat kontrasepsi merupakan tindakan yang sia-sia¹¹.

Hubungan frekuensi paparan informasi dengan penggunaan alat kontrasepsi modern pada pasangan usia subur

Paparan informasi yang digunakan oleh responden merupakan salah satu bentuk dari media promosi kesehatan. Media promosi kesehatan merupakan semua sarana atau upaya untuk memberikan informasi kesehatan baik melalui media cetak, elektronik (TV, radio, internet) dan media luar ruang sehingga pengetahuan dan perilaku tentang kesehatan dapat mengalami peningkatan¹². Adanya frekuensi informasi dari setiap media yang digunakan diharapkan dalam meningkatkan khususnya penggunaan alat kontrasepsi modern baik di wilayah perkotaan maupun pedesaan.

Adanya frekuensi melihat televisi memiliki hubungan dalam penggunaan alat kontrasepsi baik di perkotaan maupun pedesaan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya bahwa Iklan di televisi dapat mengubah pengetahuan, sikap, keyakinan positif serta adanya keinginan untuk menerapkan program KB di masa depan¹³. Penelitian ini juga dikuatkan dengan hasil kajian sebelumnya mengenai paparan iklan KB di televisi terbukti memiliki hubungan dengan perilaku ber-KB pada pasangan usia subur di Kota Semarang¹⁴. Ketika seseorang sudah tertarik dengan adanya media informasi yang diperoleh melalui televisi akan mempengaruhi pengetahuan, sikap dan bertindak terhadap penggunaan alat kontrasepsi modern baik di perkotaan maupun pedesaan. Strategi iklan tersebut dapat mempengaruhi sikap individu yang dapat membentuk emosi penonton sehingga seseorang dapat terikat dengan ide iklan tersebut¹⁵.

Sedangkan untuk jenis paparan informasi dari media lain seperti membaca koran/majalah, mendengarkan radio baik di perkotaan maupun pedesaan tidak memiliki hubungan dengan penggunaan alat kontrasepsi modern. Sesuai dengan hasil penelitian lain bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara penerimaan informasi melalui media massa terhadap penerimaan program keluarga berencana karena seseorang harus meluangkan waktunya untuk membaca surat kabar¹⁶. Saat ini, kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi sangat cepat, tidak hanya di daerah perkotaan

namun juga di daerah perdesaan. Internet sebagai media informasi untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan. Hasil penelitian ini menunjukkan frekuensi penggunaan informasi dari internet bagi responden yang ditinggal di perdesaan tidak memiliki hubungan signifikan terhadap penggunaan alat kontrasepsi modern sesuai dengan hasil penelitian. Sedangkan frekuensi penggunaan informasi dari internet bagi responden di perkotaan memiliki hubungan signifikan terhadap penggunaan alat kontrasepsi modern. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian lain terbukti bahwa penggunaan internet di wilayah perkotaan memiliki pengaruh dalam peningkatan literasi keluarga yang lebih tinggi¹⁷.

Hubungan diskusi tentang KB dengan penggunaan alat kontrasepsi modern pada pasangan usia subur

Pada tabel 3 juga dijelaskan bahwa tidak terdapat perbedaan adanya diskusi tentang KB yang dilakukan responden kepada teman, tetangga, maupun keluarga dengan penggunaan kontrasepsi modern di perdesaan (*p value* 0.242). Tidak terdapat perbedaan adanya diskusi tentang KB yang dilakukan responden kepada suami dengan penggunaan kontrasepsi modern di perdesaan (*p value* 0.566). Tidak terdapat perbedaan adanya diskusi tentang KB yang dilakukan responden kepada ibu dengan penggunaan kontrasepsi modern di perdesaan (*p value* 0.757). Terdapat perbedaan adanya diskusi tentang KB yang dilakukan responden kepada bapak dengan penggunaan kontrasepsi modern di perdesaan (*p value* 0.000).

Berdasarkan tabel 3 bahwa secara statistic tidak terdapat hubungan diskusi tentang KB dengan teman, tetangga, keluarga, suami dan ibu dengan penggunaan alat kontrasepsi di daerah perkotaan, namun berdasarkan nilai persentase bahwa responden yang tidak melakukan diskusi dengan teman, tetangga, keluarga, suami dan ibu lebih banyak yang tidak menggunakan alat kontrasepsi modern. Sesuai dengan penelitian sebelumnya bahwa responden mendapat dukungan suami namun tidak memilih Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dikarenakan kurangnya informasi dari suami terhadap pemilihan alat kontrasepsi yang akan digunakan¹⁸.

Adanya peran orang tua terutama bapak memberikan pengaruh besar terhadap keputusan responden untuk menggunakan alat kontrasepsi modern baik di perkotaan maupun di perdesaan. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya bahwa terdapat hubungan antara peran gender terhadap keputusan dalam pengambilan penggunaan alat kontrasepsi¹⁹. Peran gender disini bisa sebagai suami atau juga peran orang tua yaitu ayah untuk memberikan dukungan kepada istri atau anaknya untuk menggunakan alat kontrasepsi modern. Keputusan orang tua terutama ayah memang penting karena ayah sebagai kepala keluarga atau pengambil keputusan di dalam keluarga. Dukungan ayah kepada anak akan memberikan harga diri (self esteem) yang lebih tinggi kepada anaknya²⁰. Pada penelitian ini tampak bahwa responden yang mendapatkan dukungan oleh keluarga terutama ayah secara signifikan mampu menggunakan alat kontrasepsi modern dibandingkan yang tidak menggunakan alat kontrasepsi modern. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu bahwa penggunaan akseptor keluarga

berencana di pengaruhi oleh keyakinan diri (self efficacy). Self efficacy akan memberikan memberikan motivasi seseorang untuk menggunakan alat kontrasepsi ¹¹.

Hubungan antara sumber informasi kesehatan dengan penggunaan alat kontrasepsi modern pada pasangan usia subur

Adanya hubungan antara sumber informasi yang telah di dapatkan dari tenaga kesehatan yaitu dokter, perawat, bidan, dan apoteker dengan penggunaan alat kontrasepsi modern di perkotaan. Tenaga kesehatan tersebut memegang peran penting dalam memberikan edukasi kepada masyarakat di perkotaan. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya bahwa tenaga kesehatan berperan penting dalam meningkatkan penggunaan kontrasepsi IUD. Ibu yang tidak mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan beresiko 8 kali tidak menggunakan kontrasepsi IUD dibandingkan dengan ibu yang mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan ²¹. Hal ini berbeda dengan responden yang berada di daerah perdesaan bahwa tidak ada hubungan sumber informasi dari tenaga kesehatan yaitu dokter, perawat, bidan terhadap penggunaan alat kontrasepsi modern. Hal ini dikarenakan jumlah tenaga kesehatan di perdesaan lebih terbatas di bandingkan di daerah perkotaan. Selain jumlah tenaga kesehatan yang lebih terbatas di perdesaan, hal lain adalah adanya keterbatasan masyarakat perdesaan untuk datang ke tenaga tenaga kesehatan. Sesuai dengan penelitian sebelumnya bahwa perilaku masyarakat untuk datang ke tenaga kesehatan khususnya ke dokter dan bidan di perdesaan lebih rendah dibandingkan di daerah perkotaan ²². Namun responden yang berasal dari perdesaan mendapatkan informasi kesehatan dari apoteker. Untuk itu peran apoteker sangat penting untuk memberikan informasi dan edukasi yang tepat bagi masyarakat ²³.

Selain itu, terdapat hubungan yang signifikan antara sumber informasi yang didapatkan dari kesenian terhadap penggunaan kontrasepsi modern di masyarakat perkotaan. Salah satu kesenian yang dapat dijadikan media promosi kesehatan adalah film. Film sebagai media yang efektif yang dapat memberikan informasi kesehatan kepada masyarakat. Film memiliki konten atau isi pesan, adanya konflik dan alur cerita yang jelas, bahasa, durasi penanyangan serta tata artistic yang dikemas nyata untuk menarik dan menguatkan cerita serta penokohan yang ditampilkan di dalam cerita film tersebut²⁴.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian diatas disebutkan bahwa terdapat beberapa faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat kontrasepsi pada Wanita Usia Subur di daerah perkotaan yaitu pendidikan, paparan informasi dari televisi dan internet, diskusi tentang KB dengan bapak,dan sumber informasi dari dokter, perawat, bidan, apoteker, dan kesenian. Sedangkan, faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat kontrasepsi modern di daerah diperkotaan adalah pendidikan, paparan informasi dari televise, diskusi tentang KB dengan bapak, paparan informasi dari televisi dan internet, diskusi tentang KB dengan bapak, sumber informasi dari apoteker. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar

rujukan BKKBN sebagai strategi promosi kesehatan tentang pemakaian alat kontrasepsi modern di Daerah Istimewa Yogyakarta.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Pusat Penelitian dan Pengembangan Kependudukan BKKBN atas bantuan pendanaan untuk menunjang terlaksananya penelitian ini. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Universitas Respati Yogyakarta (No 227.3/FIKES/PL/X/2020)

DAFTAR PUSTAKA

1. BAPPEDA. Jumlah peserta program KB aktif DIY 2016-2020. Published online 2020.
2. Perwakilan BKKBN DIY. *Rencana Strategis Perwakilan BKKBN Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2015-2019*. Vol. Perwakilan BKKBN DIY; 2018. <https://www.bps.go.id/dynamic/table/2018/05/18/1337/persentase-panjang-jalan-tol-yang-beroperasi-menurut-operatornya-2014.html>
3. Mufdlilah M, Aryekti K. Dukungan Suami Terhadap Kejadian Drop Out Bagi Akseptor Keluarga Berencana (Kb) Di Desa Dan Kota Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Musāwa J Stud Gend dan Islam*. 2016;15(1):113. doi:10.14421/musawa.2016.151.113-124
4. Perwakilan BKKBN DIY. Menyongsong Wajah Baru Program KKBPK Menuju Tahapan Renstra BKKBN 2020 - 2024. In: <https://www.bkkbn.go.id/Detailpost/Menyongsong-Wajah-Baru-Program-Kkbpk-Menuju-Tahapan-Renstra-Bkkbn-2020-2024>. ; 2019. <https://www.bkkbn.go.id/detailpost/menyongsong-wajah-baru-program-kkbpk-menuju-tahapan-renstra-bkkbn-2020-2024>
5. Sari IIK, Sulistyowati M. Analisis Promosi Kesehatan Di Puskesmas Kalijudan Terhadap Phbs Rumah Tangga Ibu Hamil. *J PROMKES*. 2017;3(2):159. doi:10.20473/jpk.v3.i2.2015.159-170
6. Herval ÁM, Oliveira DPD, Gomes VE, Vargas AMD. Health education strategies targeting maternal and child health. *Medicine (Baltimore)*. 2019;98(26):e16174. doi:10.1097/md.00000000000016174
7. Cowell AJ. The relationship between education and health behavior: Some empirical evidence. *Health Econ*. Published online 2006. doi:10.1002/hec.1019
8. Chen E, Paterson LQ. Neighborhood, family, and subjective socioeconomic status: How do they relate to adolescent health? *Heal Psychol*. Published online 2006. doi:10.1037/0278-6133.25.6.704
9. Tampubolon IL, Crystandy M, Sikumbang FA. Keikutsertaan Wanita Pasangan Usia Subur (PUS) Dalam Penggunaan Kb IUD. *Wind Heal J Kesehat*. 2019;2(2):116-127.
10. Abdi A, Semarang H. Penggunaan Alat Kontrasepsi KB IUD pada Peserta KB non IUD di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. *Pengguna Alat Kontrasepsi KB IUD pada Peserta KB non IUD di Kec Pedurungan Kota Semarang*. 2010;5(2):164-175. doi:10.14710/jpki.5.2.164-175
11. Sulaiman U, Batara AS, Hamzah W, Nasruddin Syam. Korelasi Self efficacy terhadap

- Pemakaian Alat Kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Kelurahan Tallo Kota Makassar. *Wind Heal J Kesehat.* 2018;1(4):373-381.
12. Kementerian Kesehatan. *Promosi Kesehatan Di Daerah Bermasalah Kesehatan : Panduan Bagi Petugas Kesehatan Di Puskesmas.* Vol. Kementerian Kesehatan; 2011.
 13. Irwansyah I. Efek Iklan Televisi Program Keluarga Berencana. *J Komun.* 2017;8(1):12-24. <https://journal.untar.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/45/49>
 14. Putri PKD. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan, Sikap dan Terpaan Iklan Layanan Masyarakat KB Versi Shireen Sungkar dan Teuku Wisnu di TV terhadap Perilaku KB pada Wanita atau Pria dalam Usia Subur. *Interaksi.* 2012;1(1):46-56. doi:10.14710/interaksi.1.1.46-56
 15. Oberholzer R, de Kock D, Walker KM. Routes of persuasion utilised in the advertising appeals of the South African Revenue Service among taxpayers in Gauteng , South Africa. *South African Bus Rev.* 2008;12(2):23-48.
 16. Sopacua Y. PENGARUH INFORMASI TERHADAP ADOPSI ALAT KB DI KALANGAN IBU RUMAH TANGGA PEDAGANG KAKI LIMA DI DESA BATU MERAH KOTA AMBON. *J Komun KAREBA.* 2011;1(2):183-189.
 17. Tarma, Oktaviani M. Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Literasi Keluarga. *Perspekt Ilmu Pendidik.* 2019;33(2):1-6. doi:10.21009/pip.332.1
 18. Setiasih S, Widjanarko B, Istiarti T. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKIP) pada Wanita Pasangan Usia Subur (PUS) di Kabupaten Kendal Tahun 2013. *J Promosi Kesehat Indones.* 2016;11(2):32. doi:10.14710/jpki.11.2.32-46
 19. Mallapiang F, Azriful, Jusriani R. Peran Gender Dalam Pengambilan Keputusan Pemilihan Metode Kontrasepsi Di Puskesmas Pattallassang Kabupaten Gowa Tahun 2016. *Sipakalebbi.* 2020;4(1):289-305.
 20. Ismi Isnani Kamila, Mukhlis. Perbedaan Harga Diri (Self Esteem) Remaja Ditinjau dari Keberadaan Ayah. *J Psikol UIN Sultan Syarif Kasim Riau.* 2013;9(Desember):100-112.
 21. Pitriani R. Hubungan Pendidikan, Pengetahuan dan Peran Tenaga Kesehatan dengan Penggunaan Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Muara Fajar Pekanbaru. *J Kesehat Komunitas.* 2015;3(1):25-28. doi:10.25311/keskom.vol3.iss1.97
 22. Pratiwi NL, Basuki H. Health seeking behavior dan aksesibilitas pelayanan keluarga berencana di Indonesia. *Bul Penelit Sist Kesehat.* 2014;17(1):45-53.
 23. Firdaus FR, Naima FU, Santika W, et al. Identifikasi Pengetahuan Dan Persepsi Tentang Kontrasepsi Pada Generasi Z Di Surabaya. *J Farm Komunitas.* 2020;6(2):60. doi:10.20473/jfk.v6i2.21850
 24. Saleh YR, Arya IF, Afriandi I. Film yang Efektif Sebagai Media Promosi Kesehatan bagi Masyarakat. *J Sist Kesehat.* 2016;2(2):70-78. doi:10.24198/jsk.v2i2.11245